Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

IMPLEMENTASI PROGRAM KUPAT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PENGUMPULAN TUGAS SISWA SEKOLAH DASAR

Riswanto[1], Wildan Nurul Fajar[2]
[1,2] Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
[1]riswantospd64@gmail.com, [2]wildannurulfajar@ump.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the design, implementation, obstacles, and impact of the KUPAT Program (Kumpulkan Tugas Tepat Waktu/Submit Assignments on Time) in building discipline and responsibility character among elementary school students at SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja. The program was developed in response to three identified root problems: lack of parental supervision due to work demands, students' low ability to manage study time, and the absence of a disciplined culture in task completion. This study employed a qualitative descriptive approach with a single case study design. Data were collected through direct classroom observation, task submission control sheets, weekly reflection activities, program documentation, and communication with parents via liaison books. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the KUPAT Program, which utilizes the "Pohon KUPAT" visual media, sticker-based reward systems, and weekly reflective activities, effectively increased the number of students submitting assignments on time. Beyond surface-level behavioral change, the program produced broader character improvements across ten observed dimensions, including learning independence, social awareness, self-confidence, and a sense of responsibility. Five theoretical frameworks were found to operate synergistically in explaining the program's success: Skinner's behaviorism, Bandura's social learning theory, character habituation principles, constructivism, and Bronfenbrenner's ecological theory. However, the study is limited in scope to one classroom over one semester, with potential observational subjectivity. Future research is recommended to strengthen data triangulation, measure the long-term sustainability of behavioral change, and replicate the model across diverse school contexts.

Keywords: *KUPAT Program, Discipline Character, Positive Reinforcement*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses perancangan, implementasi, hambatan, dan dampak Program KUPAT (Kumpulkan Tugas Tepat Waktu) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja. Program ini dikembangkan sebagai respons atas tiga akar masalah yang teridentifikasi, yaitu kurangnya pendampingan orang tua akibat kesibukan kerja, rendahnya kemampuan siswa mengatur waktu belajar, dan belum terbentuknya budaya disiplin dalam penyelesaian tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, lembar kontrol pengumpulan tugas, kegiatan refleksi mingguan, dokumentasi program, dan komunikasi dengan orang tua melalui buku

penghubung. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KUPAT yang memanfaatkan media visual Pohon KUPAT, sistem penghargaan stiker, dan kegiatan refleksi mingguan terbukti efektif meningkatkan jumlah siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Di luar perubahan perilaku permukaan, program menghasilkan peningkatan karakter yang lebih luas pada sepuluh dimensi yang diamati, meliputi kemandirian belajar, kepedulian sosial, kepercayaan diri, dan kesadaran tanggung jawab. Lima kerangka teori ditemukan bekerja secara sinergis dalam menjelaskan keberhasilan program, yaitu behaviorisme Skinner, teori pembelajaran sosial Bandura, prinsip pembiasaan karakter, konstruktivisme, dan teori ekologi Bronfenbrenner. Namun, penelitian ini terbatas pada satu kelas dalam satu semester dengan potensi subjektivitas observasi. Penelitian selanjutnya disarankan memperkuat triangulasi data, mengukur keberlanjutan perubahan perilaku jangka panjang, dan mereplikasi model pada konteks sekolah yang lebih beragam.

Kata Kunci: Program KUPAT, Karakter Disiplin, Penguatan Positif

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan positif peserta didik. Salah satu karakter utama yang perlu dikembangkan sejak dini adalah disiplin dan tanggung jawab, yang tercermin melalui kemampuan siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kondisi nyata di SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja menunjukkan bahwa pembentukan karakter tersebut masih menghadapi tantangan, ditandai dengan siswa yang sering terlambat mengumpulkan tugas, lupa membawa hasil pekerjaan, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan ini diperkuat oleh kondisi lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pasar dan stasiun sehingga rawan distraksi, serta terbatasnya pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan kerja orang tua. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar turut menjadi penyebab utama kurangnya kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas.

Persoalan rendahnya disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar telah banyak menjadi perhatian peneliti sebelumnya. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar ditemukan cenderung menurun pada masa pembelajaran daring, ditandai kebiasaan menunda pekerjaan dan terlambat mengumpulkan tugas (Lestari and

Mahrus 2025). Penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan dukungan lingkungan sekolah (Andajani 2022). Pemberian token berupa stiker bintang yang ditukarkan dengan penghargaan terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, termasuk dalam aspek ketertiban dan ketepatan waktu mengerjakan tugas (Wulansari, Purwati, and Indiati 2021). Penelitian-penelitian tersebut umumnya dirancang secara kuantitatif atau penelitian tindakan kelas dengan siklus yang diukur melalui persentase capaian indikator, sehingga proses sosial di balik program belum banyak didokumentasikan secara naratif dan mendalam.

Berdasarkan kajian tersebut, tampak beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, penelitian terdahulu pada umumnya membidik kedisiplinan siswa secara umum dan menyeluruh, sementara fokus spesifik pada ketepatan waktu pengumpulan tugas sebagai objek tunggal program masih jarang diangkat. Kedua, pendekatan berbasis penghargaan atau token sebagian besar dikaji secara kuantitatif untuk mengukur efektivitas statistik, sementara proses perancangan dan dinamika pelaksanaannya dalam konteks kelas yang spesifik belum banyak dideskripsikan secara kualitatif. Ketiga, konteks lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pusat keramaian seperti pasar dan stasiun belum banyak dijadikan latar dalam penelitian pendidikan karakter sebelumnya. Padahal, faktor lingkungan tersebut turut memengaruhi pembentukan kebiasaan belajar siswa.

Pemilihan SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja sebagai kasus dalam penelitian ini didasari oleh beberapa kekhasan yang membedakannya dari sekolah-sekolah pada penelitian sebelumnya. Sekolah ini berada di lokasi yang berdekatan langsung dengan pasar dan stasiun kereta api, sehingga tantangan distraksi lingkungan terhadap kebiasaan belajar siswa relatif lebih kompleks dibandingkan kasus pada penelitian disiplin siswa sekolah dasar pada umumnya. Program KUPAT juga merupakan inovasi yang lahir dari inisiatif mandiri guru kelas, bukan kebijakan yang diturunkan dari sekolah maupun dinas pendidikan, sehingga proses perancangan dan adaptasinya terhadap kondisi riil kelas

dapat diamati secara utuh sejak tahap gagasan awal. Keunikan lain terletak pada pendokumentasian program yang berkesinambungan, mencakup tahap perencanaan, implementasi, monitoring, hingga evaluasi dampak dalam satu rangkaian yang saling terhubung, sehingga memungkinkan analisis proses secara longitudinal yang jarang ditemukan pada penelitian sejenis. Karakteristik-karakteristik tersebut menjadikan kasus ini relevan untuk dikaji secara mendalam guna memahami dinamika pembentukan karakter disiplin pada konteks sekolah dasar dengan tantangan lingkungan yang spesifik

Berdasarkan kesenjangan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perancangan, implementasi, hambatan, serta dampak Program KUPAT (Kumpulkan Tugas Tepat Waktu) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja yang masih rendah akibat kebiasaan menunda pekerjaan, kurangnya pendampingan belajar di rumah, dan lemahnya kemampuan mengatur waktu belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif keseluruhan proses Program KUPAT, mulai dari latar belakang dan desain program, implementasi awal beserta respons siswa, hasil monitoring dan perubahan perilaku siswa, hambatan yang dihadapi beserta strategi perbaikannya, hingga dampak dan refleksi akademik program tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal utama.

Pertama, program difokuskan secara spesifik pada satu perilaku target, yaitu ketepatan waktu pengumpulan tugas, dengan media kontrol visual khas bernama "Pohon KUPAT" yang dirancang sesuai konteks kelas. Kedua, penelitian ini mendokumentasikan proses secara berkelanjutan dan reflektif, dari tahap perencanaan hingga evaluasi dampak dalam satu rangkaian naratif yang utuh, bukan hanya mengukur hasil akhir secara statistik. Ketiga, penelitian ini menyoroti interaksi antara faktor lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pasar dan stasiun dengan keberhasilan pembiasaan karakter, konteks yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sejenis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa model inovasi pendidikan karakter yang sederhana, murah, dan dapat

direplikasi oleh guru sekolah dasar lain. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik berupa deskripsi proses pembentukan karakter disiplin yang dapat memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis pembiasaan di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena atau proses secara mendalam tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara naratif bagaimana Program KUPAT (Kumpulkan Tugas Tepat Waktu) dirancang, diimplementasikan, dihambat, dan memberikan dampak terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) tunggal yang berfokus pada satu program inovasi pendidikan karakter di satu lokasi, yaitu SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja. Proses penelitian mengikuti tahapan alami pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, implementasi awal, monitoring dan penguatan, hingga evaluasi dampak dan refleksi akademik, yang didokumentasikan secara berurutan sehingga membentuk gambaran utuh perjalanan program.

Subyek Penelitian penelitian adalah seluruh siswa pada kelas yang diampu oleh peneliti sebagai guru di SD Negeri Sidamulya 03 Sidareja, dengan orang tua siswa sebagai informan pendukung. Penentuan Subyek Penelitian dilakukan secara purposive, yaitu kelas tersebut dipilih secara sengaja karena merupakan lokasi diterapkannya Program KUPAT dan sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terjun langsung mengamati, mencatat, dan memaknai data di lapangan. Peneliti dibantu instrumen pendukung berupa pedoman observasi untuk mencatat perkembangan kedisiplinan siswa harian, jurnal refleksi siswa pada kegiatan refleksi mingguan, lembar dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan, serta pedoman wawancara sederhana untuk menggali informasi tambahan dari siswa dan orang tua.

Pengumpulan data dilakukan melalui lima teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas, pencatatan pada lembar kontrol pengumpulan tugas, kegiatan refleksi mingguan bersama siswa, dokumentasi pelaksanaan program, serta komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung atau pesan singkat. Kelima teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi dan memperkuat keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Hubberman, and Sadana 2019). Pada tahap reduksi, data hasil observasi, refleksi, dan dokumentasi dirangkum dan difokuskan pada aspek perubahan perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa, kemudian disajikan secara naratif per tahap pelaksanaan program sebelum ditarik kesimpulan mengenai dampak dan efektivitas Program KUPAT.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perancangan Program KUPAT

Hasil analisis dokumen perencanaan menunjukkan bahwa Program KUPAT dirancang sebagai jawaban atas tiga akar masalah yang teridentifikasi di kelas, yaitu kurangnya pendampingan belajar di rumah akibat kesibukan kerja orang tua, rendahnya kemampuan siswa mengatur waktu belajar, dan belum terbentuknya budaya disiplin dalam penyelesaian tugas. Berdasarkan ketiga akar masalah tersebut, program dirancang dalam lima bentuk kegiatan utama, yaitu pengingat tugas rutin pada awal pembelajaran, penggunaan media visual "Pohon KUPAT" sebagai papan kontrol kedisiplinan (Gambar 1), pemberian penghargaan sederhana berupa stiker dan predikat "Bintang KUPAT", kegiatan refleksi mingguan, serta kerja sama dengan orang tua melalui buku penghubung. Target keberhasilan program ditetapkan secara terukur, yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mampu mengumpulkan tugas tepat waktu secara konsisten. Instrumen monitoring yang disiapkan juga bersifat sederhana, terdiri atas lembar observasi guru, jurnal refleksi siswa,

dokumentasi, dan wawancara sederhana dengan siswa dan orang tua.



Gambar 1 Media Pohon Kupat

Desain program ini secara teoritis selaras dengan prinsip *positive reinforcement* dalam teori behaviorisme Skinner, yang menekankan bahwa perilaku yang diikuti penguatan positif cenderung diulang kembali oleh individu (Krisna, Suarni, and Margunayasa 2025). Pemilihan stiker dan predikat "Bintang KUPAT" sebagai penguat, alih-alih hukuman bagi siswa yang terlambat, menunjukkan bahwa guru secara intuitif telah menerapkan prinsip modifikasi perilaku berbasis apresiasi. Pola ini sejalan dengan temuan (Nurul et al. 2025), yang membuktikan bahwa token berupa stiker bintang efektif meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara desain KUPAT dan kedua penelitian tersebut: token ekonomi pada penelitian terdahulu umumnya dirancang untuk kedisiplinan secara umum (seragam, ketertiban, kehadiran), sedangkan Pohon KUPAT dirancang spesifik untuk satu perilaku target, yaitu ketepatan waktu pengumpulan tugas, sehingga capaian programnya lebih terfokus dan mudah diukur. Implikasi praktisnya, kekhususan target ini memudahkan guru memantau perkembangan tanpa instrumen yang rumit, namun implikasi teoretisnya juga menunjukkan keterbatasan: penguatan tunggal pada satu perilaku berisiko tidak menyentuh aspek kedisiplinan lain di luar pengumpulan tugas, sebagaimana akan terlihat pada keterbatasan penelitian di bagian akhir.

2. Implementasi Awal dan Respons Siswa

Implementasi awal Program KUPAT dimulai dengan kegiatan sosialisasi, penyusunan kesepakatan kelas secara partisipatif, serta pengenalan media Pohon KUPAT kepada seluruh siswa (Gambar 2). Hasil observasi pada tahap ini menunjukkan respons yang sangat positif: siswa tampak antusias terhadap media visual yang baru diperkenalkan, dan sebagian siswa mulai berlomba secara sehat untuk

memperoleh stiker penghargaan. Perubahan perilaku konkret yang tercatat meliputi siswa mulai menanyakan kembali batas waktu pengumpulan tugas, mulai menyiapkan tugas sejak malam hari sebelum berangkat sekolah, serta munculnya kebiasaan spontan saling mengingatkan antarteman mengenai tugas yang belum dikumpulkan.



Gambar 2 Sosialisasi dan Pembelajaran Media Pohon Kupat

Meski demikian, hasil observasi juga mencatat bahwa perubahan tersebut belum merata pada seluruh siswa; sebagian masih sering lupa mengerjakan tugas, menunda pekerjaan, atau lupa membawa tugas yang sebenarnya telah diselesaikan di rumah. Munculnya budaya saling mengingatkan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku orang lain di lingkungan sosialnya (Khozin, Tobroni, and Rozza 2024). Siswa yang melihat temannya memperoleh stiker dan pujian guru cenderung meniru perilaku disiplin tersebut, sehingga penguatan yang awalnya bersifat individual berkembang menjadi norma sosial kelas. Implikasi praktisnya, hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan teman sebaya dapat dimanfaatkan guru sebagai pengganda dampak program tanpa biaya tambahan. Namun, ketidakmerataan perubahan perilaku pada tahap awal juga konsisten dengan temuan Novriadi et al. (2022), yang menunjukkan bahwa perubahan karakter disiplin siswa SD tidak terjadi secara seragam dan sangat dipengaruhi kebiasaan belajar individual yang terbentuk sebelumnya, sehingga intervensi satu putaran sosialisasi saja belum cukup untuk mengubah kebiasaan yang sudah mengakar.

3. Monitoring dan Perubahan Perilaku Siswa

Hasil monitoring berkelanjutan menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dibandingkan kondisi sebelum program berjalan, meskipun

pada minggu-minggu awal masih ditemukan keterlambatan akibat siswa lupa mengerjakan atau membawa tugas. Setelah program berjalan konsisten, lembar kontrol pengumpulan tugas menunjukkan tren penurunan keterlambatan. Hasil rekapitulasi perubahan siswa pada sepuluh aspek karakter dan kebiasaan belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Siswa Sebelum dan Sesudah Program KUPAT

No	Aspek Perubahan	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Kesadaran Pengumpulan Tugas	Sering lupa, menunda, kurang memperhatikan jadwal	Mulai memperhatikan jadwal dan aktif bertanya mengenai batas waktu
2	Manajemen Waktu Belajar	Tugas dikerjakan mendekati batas waktu	Mengerjakan lebih awal dan sebagian mulai membuat jadwal sendiri
3	Kesiapan Belajar	Sering lupa membawa tugas atau perlengkapan	Mulai menyiapkan perlengkapan sejak malam hari
4	Kemandirian Belajar	Bergantung pada pengingat guru atau orang tua	Mulai berinisiatif tanpa perlu diingatkan
5	Kepedulian Sosial	Fokus pada tugas masing-masing	Muncul budaya saling mengingatkan antarteman
6	Motivasi Belajar	Menganggap tugas sebagai beban	Lebih termotivasi karena adanya penghargaan stiker/predikat
7	Kepercayaan Diri	Jarang menunjukkan hasil kerja	Lebih berani tampil setelah memperoleh apresiasi
8	Refleksi Diri	Belum terbiasa melakukan evaluasi diri	Mampu menyampaikan kendala dan solusi
9	Karakter Disiplin	Belum konsisten dalam menjalankan aturan	Mulai terbiasa mengikuti aturan dan kesepakatan kelas
10	Karakter Tanggung Jawab	Belum memahami tugas sebagai kewajiban pribadi	Mulai sadar bahwa tugas merupakan kewajiban sebagai pelajar

Sumber: diadaptasi dari hasil rekapitulasi monitoring guru kelas.

Pola perubahan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa dampak program tidak berhenti pada perilaku permukaan (mengumpulkan tugas), tetapi merembet ke aspek karakter yang lebih dalam seperti kemandirian, kepedulian sosial, dan kepercayaan diri. Pola perembetan dampak ini relevan dijelaskan melalui konsep pendidikan karakter berbasis pembiasaan, yang menyatakan bahwa nilai disiplin dan tanggung jawab tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengalaman berulang yang lambat laun terinternalisasi menjadi watak (Islamiyah, Yani, and Setyowati 2023b). Munculnya kemampuan refleksi diri pada baris kedelapan Tabel 1 juga mengindikasikan bahwa kegiatan refleksi mingguan berfungsi lebih dari sekadar evaluasi administratif; kegiatan ini menjadi ruang bagi siswa membangun pemahaman sendiri tentang tanggung jawab, sebagaimana ditekankan pendekatan konstruktivisme bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman langsung, bukan diterima secara pasif (Saputri* et al. 2023). Dibandingkan dengan penelitian Rahmah dkk. (2023) yang menyimpulkan keberhasilan penguatan karakter disiplin secara umum melalui kajian pustaka, hasil pada penelitian ini memberikan bukti empiris dan terukur di lapangan bahwa perubahan tersebut benar-benar dapat diamati pada banyak dimensi karakter sekaligus, bukan hanya disiplin secara tunggal.

4. Hambatan Implementasi dan Strategi Perbaikan

Hasil monitoring mengidentifikasi tujuh kategori hambatan yang memengaruhi efektivitas program, yaitu kebiasaan belajar siswa yang belum teratur, siswa sering lupa mengerjakan atau membawa tugas, pendampingan orang tua yang belum optimal akibat kesibukan kerja, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang ramai dan dekat aktivitas pasar, beban administrasi guru dalam pencatatan harian, perbedaan karakter dan kecepatan adaptasi antarsiswa, serta tantangan menjaga konsistensi pelaksanaan dalam jangka panjang. Sebagai respons atas hambatan tersebut, guru menyusun sembilan strategi perbaikan, di antaranya meningkatkan intensitas pengingat tugas melalui berbagai media, memberikan

pendampingan khusus bagi siswa yang tertinggal, mengembangkan variasi penghargaan yang lebih beragam, memperkuat komunikasi dengan orang tua, mengoptimalkan kegiatan refleksi mingguan dengan pertanyaan reflektif terstruktur, menyederhanakan sistem pencatatan, mengembangkan budaya disiplin kelas melalui slogan dan yel-yel, melibatkan siswa sebagai duta disiplin secara bergiliran, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut berkala.

Pola hambatan yang ditemukan menegaskan relevansi teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi berlapis antara mikrosistem keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar (Oktaviana et al. 2023). Hambatan pendampingan orang tua dan pengaruh lingkungan yang ramai pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan pembiasaan di sekolah dapat melemah apabila tidak diperkuat oleh sistem pendukung di luar sekolah, sebuah dinamika yang relatif jarang dibahas secara eksplisit pada penelitian token ekonomi terdahulu yang umumnya hanya mengukur perubahan perilaku di lingkungan kelas (Hardi, Sidik, and Mulia 2022). Secara praktis, temuan ini berimplikasi bahwa program inovasi karakter berbasis kelas sebaiknya tidak dirancang berdiri sendiri, melainkan disertai mekanisme komunikasi keluarga yang terstruktur sejak awal, bukan ditambahkan belakangan sebagai solusi atas hambatan. Strategi melibatkan siswa sebagai "duta disiplin" juga patut dicatat sebagai temuan praktis baru, karena memindahkan sebagian kepemilikan program dari guru ke siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran sosial bahwa anak lebih mudah meniru figur sebaya dibandingkan figur otoritas semata (Sumar dkk. 2025).

5. Hasil dan Pembahasan Dampak Program dan Analisis Teoritik

Hasil analisis dampak menunjukkan lima area perubahan utama, yaitu meningkatnya kesadaran tanggung jawab siswa, meningkatnya kemampuan manajemen waktu, terbentuknya budaya belajar yang lebih kolaboratif, meningkatnya motivasi belajar melalui sistem penghargaan, serta menguatnya hubungan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Beberapa orang tua melaporkan secara langsung bahwa

anak mereka menjadi lebih cepat menyelesaikan pekerjaan rumah dan lebih bertanggung jawab menyiapkan perlengkapan sekolah, sebuah indikasi bahwa dampak program tidak berhenti di lingkungan sekolah, melainkan ikut terbawa ke kebiasaan anak di rumah (Gambar 3).



Gambar 3 Kegiatan refleksi mingguan bersama siswa sebagai sarana evaluasi diri

Temuan ini memperkuat lima kerangka teori yang relevan menjelaskan keberhasilan Program KUPAT. Penguatan berupa stiker dan predikat secara konsisten mendorong siswa mengulang perilaku disiplin, selaras dengan prinsip reinforcement dalam behaviorisme Skinner (Kristina and Tangkin 2022). Budaya saling mengingatkan yang tumbuh di kelas merupakan bukti nyata pembelajaran sosial melalui observasi dan peniruan (Trimansyah 2025). Proses pembiasaan yang berjalan bertahap selama satu semester sejalan dengan prinsip pendidikan karakter bahwa nilai tidak dapat ditanamkan secara instan (Islamiyah dkk. 2023). Pengalaman langsung siswa dalam menjalankan tanggung jawab, alih-alih sekadar menerima nasihat, mencerminkan prinsip konstruktivisme bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman (Anis 2025). Terakhir, keterlibatan keluarga yang terbukti memperkuat pembiasaan di sekolah menegaskan relevansi teori ekologi Bronfenbrenner bahwa perkembangan karakter anak adalah hasil interaksi lintas-lingkungan (Krisna et al. 2025).

D. Kesimpulan

Program KUPAT terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu melalui kombinasi penguatan positif, media visual Pohon KUPAT, dan kegiatan refleksi mingguan. Dampak program tidak hanya terbatas pada perilaku pengumpulan tugas, tetapi merambat ke aspek karakter yang lebih luas, meliputi kemandirian belajar, kepedulian sosial, motivasi, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Keberhasilan ini dapat

dijelaskan melalui sinergi lima kerangka teori, yaitu behaviorisme Skinner, pembelajaran sosial Bandura, pembiasaan karakter, konstruktivisme, dan ekologi pendidikan Bronfenbrenner, yang dalam praktiknya tidak bekerja terpisah melainkan saling memperkuat dalam satu program.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan satu kelas dalam satu semester serta potensi subjektivitas data observasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkuat triangulasi data melalui observasi independen dan kuesioner orang tua, mengukur keberlanjutan perubahan perilaku setelah penguatan eksternal dikurangi, serta memperluas penerapan program ke aspek kedisiplinan lain dengan integrasi teknologi sederhana agar model KUPAT dapat diuji pada konteks kelas dan sekolah yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Andajani, Kudubakti. 2022. "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi." *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru* 2.

Anis, Nina, Aiman Fariq, and A. Chahine. 2025. "The Influence of the Application of Constructivism Philosophy on Elementary School Students' Learning Independence." *International Journal of Educational Narratives*. doi: 10.70177/ijen.v3i1.2143.

Hardi, N., Sistriadini Alamsyah Sidik, and Dedi Mulia. 2022. "Penerapan Modifikasi Perilaku Menggunakan Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Dalam Pembelajaran Anak down Syndrome." *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*. doi: 10.30870/unik.v7i1.12995.

Islamiyah, Fatma Hajar, Muhammad Turhan Yani, and Raden Roro Nanaik Setyowati. 2023a. "Praktik Baik Pembiasaan Dan Pembinaan Karakter Sebagai Inovasi Pendidikan Di Sekolah Dasar (Analisis Psikososial Dan Implementasi Pancasila Sila Kedua Di Sd Muhammadiyah 2 Gkb Gresik)." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. doi: 10.23969/jp.v8i1.7576.

Islamiyah, Fatma Hajar, Muhammad Turhan Yani, and Raden Roro Nanaik Setyowati. 2023b. "Psikososial Dan Implementasi Pancasila Sila Kedua Di Sd Muhammadiyah 2 Gkb GRESIK)." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. doi: 10.23969/jp.v8i1.7576.

Khozin, Khozin, Tobroni Tobroni, and Dian Silvia Rozza. 2024. "Implementation of Albert Bandura's Social Learning Theory in Student Character Development." *International Journal of Advanced Multidisciplinary*. doi: 10.38035/ijam.v3i1.543.

Krisna, Anak Agung Istri Ari, N. Suarni, and I. Margunayasa. 2025. "Implementation of Skinner's Behavioristic Learning Theory in Mathematics Learning in Increasing the Learning Interest of Grade 4 Elementary School Students." *Psikostudia : Jurnal Psikologi*. doi: 10.30872/psikostudia.v14i1.14411.

Kristina, Fransisca Dara, and Wiyun Philipus Tangkin. 2022. "Pemberian Reinforcement Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Kelas III SD Pada Pembelajaran Daring." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. doi: 10.31100/dikdas.v5i3.2205.

Lestari, Puji, and Miftahul Mahrus. 2025. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Nusantara Education*. doi: 10.57176/jn.v4i2.137.

Miles, Hubberman, and Sadana. 2019. *Qualitative Research Methodologies*. Vol. 11.

Novriadi, Yudhi, Y. Kusuma, and Putri Hana Pebriana. 2022. "Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Reward Sticker Picture Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. doi: 10.26740/jrpd.v8n1.p77-83.

Nurul, Cut, Haniyah, Zulfahmi Lubis, Hilda Zahra Lubis, Jl. William, V. IskandarPs., Medan Estate, Kecamatan Percut, and Sei Tuan. 2025. "Analisis Implementasi Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Ra Al-Ghazali." *Journal Innovation In Education*. doi: 10.59841/inoved.v3i3.3277.

Oktaviana, Ranti, Umi Khiftiyah, Fauzia Yuliani, and Wahyu Dewi Utari. 2023. "Pembentukan Karakter Siswa Dalam Konteks Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Serta Komunitas Perspektif Ekologi Bronfenbrenner." *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*. doi: 10.51214/biis.v2i2.1433.

Rahmah, Indana Failur, Apri Irianto, and Reza Rachmadtullah. 2023. "Problem Based Learning Models to Numeracy Literacy Skills : A Study in Elementary School." *Journal of Education and Teacher Training Innovation*. doi: 10.61227/jetti.v1i1.4.

Saputri*, Yulinda Dwi, Banu Setyo Adi, Woro Sri Hastuti, and Rahayu Condro Murti. 2023. "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Refleksi Diri Pada Mata Kuliah Pendidikan IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. doi: 10.24815/jpsi.v11i1.26571.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Sumar, Warni Tune, Intan Abdul

Razak, and Fachrudin Akadji. 2025. “Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. doi: 10.35445/alishlah.v17i2.6636.

Trimansyah, Trimansyah. 2025. “Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Bima Sejak Dini Pada Sekolah Dasar.” *Fashluna*. Doi: 10.47625/Fashluna.V6i1.962.

Wulansari, Siska, P. Purwati, And Indiati Indiati. 2021. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Borobudur Counseling Review*. Doi: 10.31603/Bcr.5773.